

# Group Link Fixed Income Fund

## Mei 2013



### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

### KINERJA PORTOFOLIO

#### Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	<b>7.85%</b>
Bulan Tertinggi	<b>4.91% Jan-12</b>
Bulan Terendah	<b>-3.75% Jan-11</b>

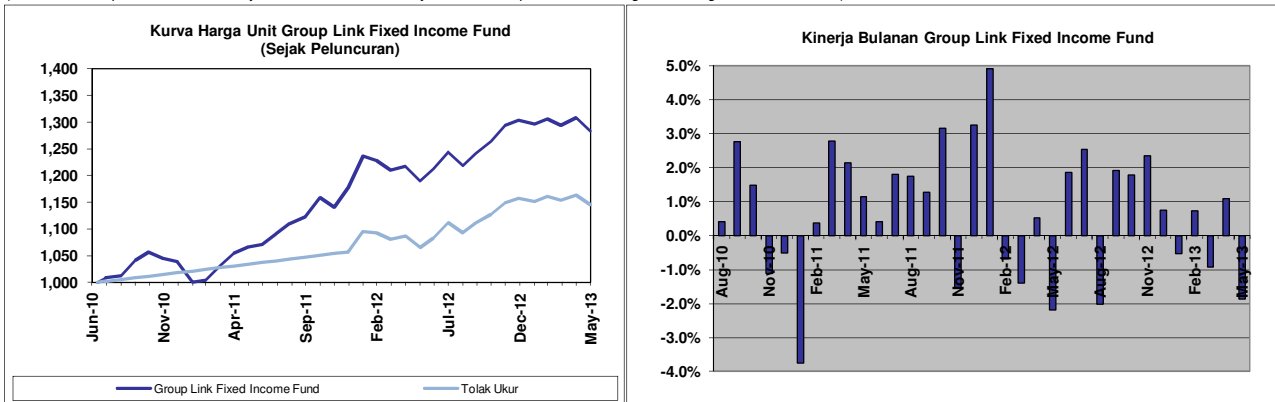
#### Rincian Portofolio

Reksadana Pendapatan Tetap	<b>95.35%</b>
Kas/Deposito	<b>4.65%</b>

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran	Pertumbuhan Rata-rata sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	-1.86%	-1.71%	-0.77%	7.85%	NA	-1.51%	28.34%	9.81%
Tolak Ukur *	-1.56%	-1.32%	-0.33%	7.53%	NA	-1.01%	14.56%	5.04%

\*80% HSBC Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



### INFORMASI LAIN

<b>Total Dana (Milyar IDR)</b>	IDR 47.19	<b>Metode Valuasi</b>	: Harian
<b>Kategori Investasi</b>	: Investor Moderat	<b>Harga per Unit</b>	
<b>Tanggal Peluncuran</b>	: 12 Juli 2010	<b>(Per 31 Mei 2013)</b>	<b>1,283.40</b>
<b>Mata Uang</b>	: Indonesia Rupiah		
<b>Dikelola oleh</b>	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Inflasi di bulan Mei lebih rendah dibandingkan konsensus pasar, yakni inflasi tahunan bulan Mei meningkat 5.47% (konsensus 5.61%) dibandingkan bulan April 5.57%, bulan mengalami deflasi -0.03% (konsensus 0.11%) dibandingkan bulan April -0.10%. Deflasi di bulan Mei disebabkan penurunan harga bahan pangan dan pakaian setelah kebijakan impor yang direlaksasi, dan harga perhiasan yang turun diakibatkan menurunnya harga emas. Inflasi inti di bulan Mei juga menurun dibandingkan bulan sebelumnya, yakni tahunan 3.99% (konsensus 4.08%) dibandingkan 4.12% di bulan April. Bank Indonesia mempertahankan suku bunganya pada level 5.75% pada pertemuan 14 Mei 2013 disebabkan inflasi yang terkendali. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.45% di akhir bulan Mei, yakni dari 9734 di bulan April menjadi 9877 di bulan Mei. Neraca perdagangan kembali mengalami defisit di bulan April, yakni sebesar -1.61 miliar Dollar AS dibandingkan surplus 305 juta Dollar AS di bulan Maret. Ekspor menurun bulanan -2.18%, sedangkan impor meningkat bulanan 9.59%. Cadangan devisa Indonesia turun 2.12 miliar Dollar AS dari 107.27 miliar Dollar AS di bulan April menjadi 105.15 miliar Dollar AS di bulan Mei, disebabkan oleh intervensi Bank Indonesia di pasar valas. Target defisit dari RAPBN 2013 yang direvisi meningkat 80.4 triliun Rupiah dari rencana awal RAPBN 2013. Secara keseluruhan, defisit RAPBN 2013 meningkat 233.7 triliun Rupiah (2.48% dari PDB).

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah dituntut meningkat disepanjang kurva selama bulan Mei, disebabkan beberapa faktor : 1. S&P merubah pandangan atas peringkat Indonesia dari stabil menjadi positif. Perubahan tersebut mencerminkan penilaian S&P bahwa mengulur-ulur reformasi dan melemahnya profil external telah mengurangi potensi kenaikan rating dalam 12 bulan mendatang, langkah ini diikuti oleh peringatan dari Moody's yang mengatakan bahwa ketidakmampuan pemerintah Indonesia untuk melakukan reformasi terhadap subsidi bahan bakar adalah penilaian negatif, 2. Beberapa pelaku pasar melakukan aksi jual karena perkiraan naiknya inflasi dan kemungkinan pengetatan kebijakan moneter dari Bank Indonesia terkait dengan keputusan bahan bakar bersubsidi. Pemerintah Indonesia berencana menaikkan harga bahan bakar bersubsidi untuk premium dari 4,500 rupiah menjadi 6,500 rupiah dan solar dari 4,500 rupiah menjadi 5,500 rupiah. Presiden SBY telah mengangkat Chatib Basri sebagai menteri keuangan yang baru dimana pasar menanggapi dengan positif karena latar belakang beliau yang dikenal mendukung pasar dan memiliki reputasi yang bersih, walaupun pengumuman tersebut tidak memberikan dampak yang cukup berarti di pasar. Pihak penjual secara neto adalah reksadana, dan pihak pribadi, sedangkan pembeli secara neto adalah bank lokal, Bank Indonesia, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan pihak asing. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 4.22 triliun Rupiah di bulan Mei 2013 (bulanan 1.41%), yakni dari 298.72 triliun Rupiah per 30 Apr 2013, menjadi 302.94 triliun Rupiah per 31 Mei 2013, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 33.82% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (34.16% di bulan lalu). Yield 5 tahun naik 31bps menjadi 5.22% (4.91% April 2013), 10 tahun naik 47bps menjadi 5.98% (5.51% April 2013), 20 tahun naik 44bps menjadi 6.88% (6.44% April 2013), dan 29 tahun naik 45bps menjadi 6.96% (6.51% April 2013).

#### Disclaimer:

Group Link Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, keelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.